

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

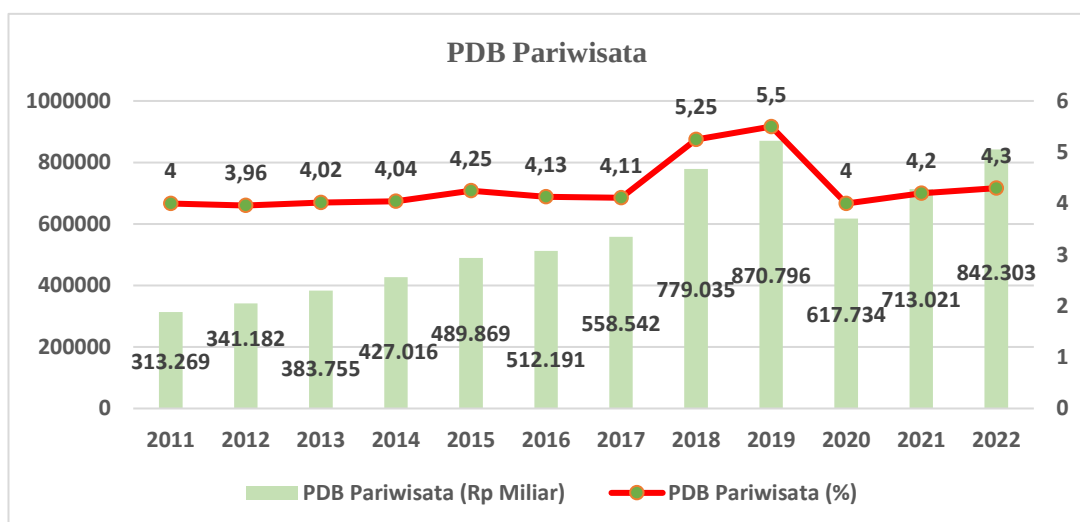
Di banyak negara sektor pariwisata memiliki peran krusial dalam pembangunan nasional. Pada tahun 2017, dalam skala global industri pariwisata mempengaruhi kehidupan masyarakat melalui dorongan pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan baru, pengurangan angka kemiskinan, mempercepat pembangunan, hingga meningkatkan nilai toleransi (Crotti & Misrahi, 2017). Indonesia termasuk kedalam negara yang mengandalkan sektor pariwisata. Devisa yang disumbangkan dari sektor pariwisata dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur publik seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, dan sarana prasarana lainnya serta pengembangan sektor-sektor terkait.

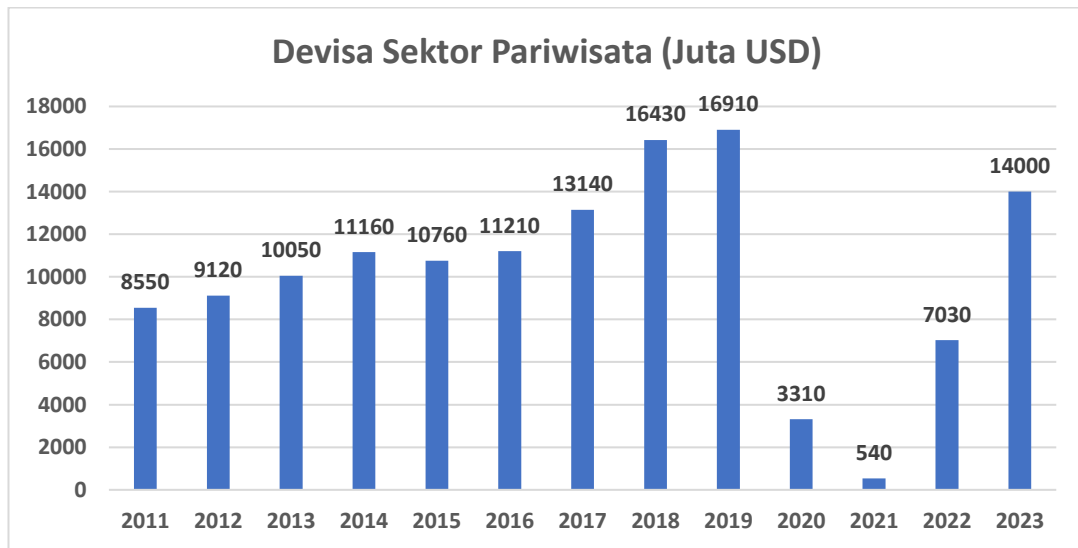
Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang besar pada pelaksanaan proyek pengembangan sebuah negara. Sektor pariwisata berperan penting untuk membantu pembangunan sektor lainnya seperti peluang kerja, bisnis, pembangunan akomodasi pariwisata, pengembangan infrastruktur, aspek lingkungan dan pendapatan dari sektor pajak. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan pariwisata dapat mempengaruhi ketiga aspek berikut yaitu, aspek ekonomi (devisa dan pajak), aspek sosial (lapangan pekerjaan), dan aspek budaya (Samimi *et al.*, 2011). Pertumbuhan nilai ekonomi terus ditingkatkan oleh beberapa sektor salah

satunya pariwisata, kontribusi tersebut dapat dilihat dari pendapatan devisa sektor pariwisata, peran di PDB (Produk Domestik Bruto), dan memberikan peluang pekerjaan di berbagai sektor pariwisata. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2019-2025 menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata sangat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara sebagai faktor meningkatkan devisa.

Setelah sektor seperti sektor perminyakan, perkebunan sawit, dan pertambangan batu bara, pariwisata merupakan penyumbang devisa negara terbesar keempat. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) menyebutkan jumlah devisa yang didapatkan dari sektor pariwisata sendiri sebesar 14 miliar dollar AS pada tahun 2023 (DetikFinance, 2024). Berikut merupakan data perkembangan PDB dan Devisa :

**Gambar 1. 1**  
**Perkembangan PDB Pariwisata dan Nilai Devisa**





Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Pada gambar diatas dapat dilihat peningkatan nilai devisa dan penerimaan PDB dari sektor pariwisata di Indonesia. Dapat dilihat bahwa jumlah PDB mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2011 hingga tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020 terjadi peristiwa yang menyebabkan terhambatnya pengembangan pariwisata dengan menyebarnya wabah virus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sehingga pemerintah menyatakan penyebaran wabah Covid-19 ini menjadi perhatian nasional melalui Keppres No.12 Tahun 2020. Sektor pariwisata identik dengan berkumpulnya wisatawan atau pelaku ekonomi, wabah ini menyebabkan turunnya jumlah wisatawan dan tenaga kerja yang tentu berdampak pada pendapatan sektor ekonomi. (Utami & Kafabih, 2021).

Pandemi Covid-19 ini menjadi hambatan bagi sektor pariwisata dengan menyebabkan banyaknya objek wisata yang harus tutup untuk mencegah penyebaran virus, akan tetapi dikarenakan ekonomi masyarakat banyak yang bergantung kepada sektor pariwisata, pemerintah melalui Kementerian Pariwisata

dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) membuka sektor pariwisata dengan beberapa syarat, yaitu dengan vaksinasi, penerapan protokol kesehatan, dan penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Enviromental Sustainability*) Dengan upaya yang dilakukan pemerintah, sektor pariwisata mulai pulih hal tersebut dibuktikan dengan PDB yang kembali meningkat pada tahun 2022 yaitu menjadi 7,03 miliar dollar AS.

Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada periode 2018 hingga 2021, jumlah kenaikan tenaga kerja di sektor pariwisata rata-rata sebesar 4,07% pertahun. Bahkan pada tahun 2021 *share* tenaga kerja pariwisata di Indonesia mencapai 16,22% angka tersebut berarti dari 100 pekerja 16 orang bekerja di sektor pariwisata, angka tersebut memiliki arti bahwa sektor pariwisata memiliki potensi untuk mengurangi angka pengangguran masyarakat. Sektor pariwisata terus bertumbuh, bahkan melebihi rata-rata pertumbuhan sektor lainnya dalam kurun waktu 15 tahun kebelakang, termasuk penyediaan lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata sebesar 10,5% dari total lapangan pekerjaan di Indonesia. Pada saat ini sektor pariwisata semakin berkembang pesat dengan angka pertumbuhan yang selalu naik. Dapat dikatakan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas (Gunawan, 2020).

Dengan adanya kegiatan ekonomi disekitar tujuan wisata dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat dan dengan pengembangan pariwisata maka membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat, mulai dari saat pembangunan pariwisata ataupun sektor usaha yang dilakukan oleh masyarakat, hal ini akan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan untuk sektor budaya, dengan pengembangan pariwisata maka kebudayaan dan keindahan alam di daerah akan semakin dikenal baik untuk wisatawan lokal atau asing.

Indonesia adalah negara dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat beragam hal tersebut menjadi alasan Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang cukup besar mulai dari pariwisata budaya, maritim atau bahari, pertanian, ziarah, dan yang terakhir adalah alam. Pariwisata alam merupakan jenis pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam diberbagai keadaan baik alam ataupun sudah terdapat pengembangan, banyak wisata alam di Indonesia yang dapat dijadikan sebagai wisata unggulan diantaranya seperti Nusa Penida di Bali, *Pink Beach* di Pulau Komodo, Taman nasional baluran di Banyuwangi, kepulauan Raja ampat di Papua Barat, dan banyak masih banyak lagi wisata alam di berbagai daerah di Indonesia.

Pariwisata di Indonesia memiliki landasan hukum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada pasal 4 dijelaskan tujuan pengembangan pariwisata yaitu, meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran, memelihara lingkungan dan sumber daya alam, melestarikan kebudayaan, membangun rasa cinta pada negara, memperkuat kesatuan bangsa, dan memperkokoh persaudaraan antar bangsa. Sedangkan pada pasal 6 dijelaskan tentang membangun kepariwisataan dicapai dengan melaksanakan rencana pembangunan kepariwisataan dengan menjaga ciri khas, kekayaan, dan keunikan dari budaya dan alam. Pasal 8 (1) pembangunan kepariwisataan dilaksanakan secara

menyeluruh mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten, dan kota (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, n.d.)

Pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi langkah strategis di masa depan untuk menggerakkan perekonomian nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata dinilai penting karena memiliki hubungan erat dengan sektor lain, seperti pertanian, jasa, perdagangan, dan transportasi. Jika dimanfaatkan secara optimal, pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. (Yoeti, 2008).

Sebagai bentuk percepatan pengembangan pariwisata di Indonesia, pemerintah pusat membentuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang memberikan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan potensi daerah sendiri, sehingga dapat dikembangkan secara mandiri dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan masing-masing daerah. Sektor yang dapat menjadi fokus pengembangan termasuk perdagangan, jasa, pertanian, dan pariwisata. Adanya Undang-Undang tersebut akan mendorong pemerintah daerah untuk semakin mengembangkan potensi wisata di daerahnya masing-masing.

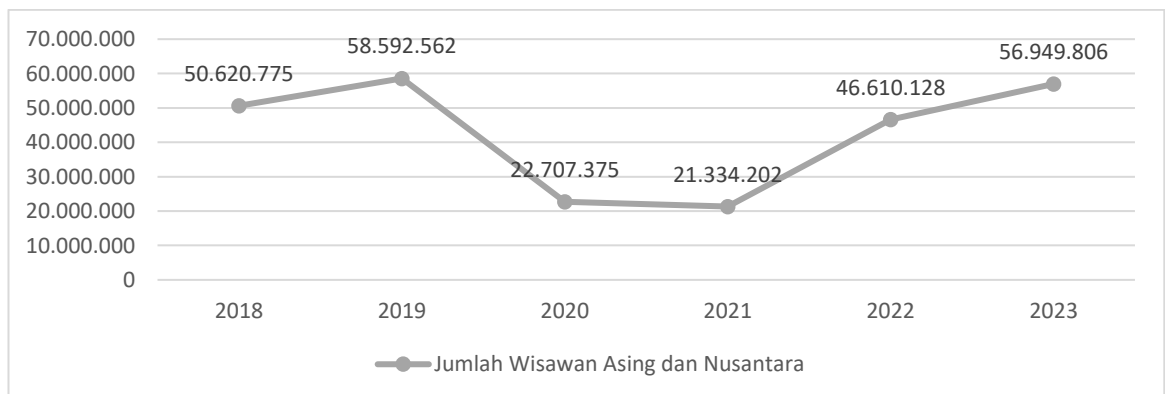
Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur perekonomian masing-masing, dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi daerah, jalan yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), peningkatan PAD bersumber dari sektor pariwisata (Magdalena, 2013). Provinsi Jawa Tengah ingin mengembangkan pariwisata dengan membentuk program *visit*

*jawa tengah (jateng)*, program ini dibuat untuk memperbaiki sektor pariwisata di Jawa Tengah sehingga dapat mengundang tidak hanya wisatawan lokal akan tetapi juga wisatawan asing.

Provinsi Jawa Tengah banyak memiliki destinasi wisata yang terkenal dan menarik untuk dikunjungi antara lain, Dieng Plateu di Kabupaten Wonosobo yang menawarkan wisata dengan daya tarik keindahan alam sekitar seperti dataran tinggi, kawah dan juga wisata budaya berupa candi. Selain wisata alam terdapat juga wisata budaya di kota Semarang yaitu kota lama dan lawang sewu, kota lama dan lawang sewu memiliki daya tarik wisata budaya dengan bangunan khas peninggalan belanda. Kemudian terdapat Candi Borobudur di Kabupaten Magelang yang menawarkan wisata budaya dan agama. Terdapat juga wisata pantai di Taman Nasional Karimunjawa di Kabupaten Jepara. Selain itu masih banyak destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah dan juga potensi wisata yang menarik banyak minta wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara. Berikut adalah data wisatawan yang berkunjung di Provinsi Jawa Tengah :

**Gambar 1. 2**

**Jumlah Wisatawan Asing dan Lokal di Provinsi Jawa Tengah**



Sumber : Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2022

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah masih memiliki daya tarik bagi para wisatawan, dari data jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Tengah naik pada periode 2019 dari 2018 sejumlah 7.971.787 jiwa, sedangkan menurun pada periode 2020 dan 2021 disebabkan oleh pembatasan sosial masyarakat untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19. Akan tetapi pasca pandemi tren kunjungan wisatawan mulai kembali naik, kenaikan wisatawan sejumlah 25.275.926 jiwa dari tahun 2021. Dengan kembali naiknya jumlah wisatawan yang berkunjung maka akan meningkatkan pendapatan pada daerah tersebut.

Kabupaten Kendal adalah wilayah di Jawa Tengah dengan potensi wisata yang melimpah, hal ini dikarenakan Kabupaten Kendal berada diantara Laut Jawa dan juga Gunung Ungaran, karena itu Kabupaten Kendal memiliki beragam pariwisata yang bernuansa alam, seperti wisata pantai, hingga wisata lereng gunung ungaran seperti kebun teh. Selain itu Kabupaten Kendal juga memiliki wisata budaya, buatan, khusus, dan juga desa wisata. Akan tetapi pada kenyataannya kunjungan wisatawan di Kabupaten Kendal masih rendah apabila dibandingkan daerah lainnya, berikut merupakan data jumlah wisatawan di Kabupaten Kendal pada tahun 2023 :

**Tabel 1. 1**

**Peringkat Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah**

| <b>PERINGKAT DI<br/>JAWA TENGAH</b> | <b>DAERAH</b>               | <b>JUMLAH KUNJUNGAN<br/>WISATAWAN</b> |
|-------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------|
| <b>19</b>                           | <b>Kabupaten Tegal</b>      | <b>944.344</b>                        |
| <b>20</b>                           | <b>Kabupaten Pekalongan</b> | <b>920.327</b>                        |
| <b>21</b>                           | <b>Kabupaten Kendal</b>     | <b>879.521</b>                        |
| <b>22</b>                           | <b>Pati</b>                 | <b>822.328</b>                        |
| <b>23</b>                           | <b>Kota Magelang</b>        | <b>715.859</b>                        |

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan, Kabupaten Kendal berada di peringkat 21 dari 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah, dengan berbagai potensi yang dimiliki Kabupaten Kendal seharusnya dapat dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah wisatawan lokal maupun asing tertarik untuk berkunjung, sehingga PAD dapat meningkat, selain itu juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Disporapar Jawa tengah dalam draft statistik pariwisata jawa tengah dalam angka 2022 Kabupaten Kendal memiliki kurang lebih 60 (enam puluh) wisata. Akan tetapi masih banyak pariwisata yang belum dikembangkan secara baik sehingga kurang diminati oleh wisatawan, terbukti dalam data statistik pariwisata jawa tengah tahun 2022 tercatat hanya 256,595 wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Kendal. Beberapa daerah wisata yang dikunjungi oleh lebih dari 10.000 wisatawan antara lain:

**Tabel 1. 2**

**Objek Wisata di Kabupaten Kendal Dengan Angka Kunjungan Wisatawan Lebih Dari 10.000**

| Wisata                        | Jumlah Pengunjung (Wisatawan) |
|-------------------------------|-------------------------------|
| Air Terjun Curugsewu          | 10.342                        |
| Kolam Renang Boja             | 22.235                        |
| Pantai Cahaya                 | 24.888                        |
| Pantai Indah Kemang           | 91.880                        |
| Pantai Ngebum                 | 18.444                        |
| Pantai Sendang Sikucing       | 22.852                        |
| Pemandian Air Panas Gonoharjo | 15.064                        |
| Tirto Arum Baru               | 16.415                        |

Sumber : Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2022

Dapat dilihat dari data diatas bahwa pariwisata di Kabupaten Kendal belum dikembangkan secara maksimal, angka kedatangan wisatawan masih jauh dibawah dibandingkan dengan daerah lain, seharusnya ini menjadi alasan untuk Kabupaten Kendal memaksimalkan potensi pariwisata yang ada, dan mengembangkan pariwisata baru, salah satunya mungkin adalah pariwisata berbasis keindahan alam. Terdapat wisata baru yang memiliki daya tarik alam dan juga edukasi yaitu Arenan Kalikesekek.

Arenan Kalikesekek berada di Desa Sriwulan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Terletak di antara lereng Gunung Ungaran dan hutan pinus membuat Arenan Kalikesekek memiliki potensi dari Keindahan alam sekitar. Pada tahun 2021, berawal dari hanya sebuah jalan setapak biasa yang dilakukan perbaikan dan pelebaran sehingga dapat diakses oleh kendaraan, kesadaran masyarakat terhadap keindahan alam di Desa Sriwulan tumbuh, oleh karena itu masyarakat membangun sebuah kolam ikan kecil yang dapat digunakan untuk terapi ikan dengan pemandangan alam yang indah, selain kolam ikan masyarakat

juga membangun sebuah gazebo yang dapat digunakan pengunjung untuk menikmati alam, hal tersebut merupakan awal mula berkembangnya pariwisata baru yaitu Arenan Kalikese. Pengembangan terus dilakukan oleh masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan BUMdes, sehingga objek wisata di Arenan Kalikese dapat terus ditambah, sehingga saat ini Pariwisata Arenan Kalikese menawarkan wisata lain seperti berkuda, wisata menanam padi, wisata membuat gula aren. Berbagai pengembangan tersebut terus dilakukan sehingga wisata Arenan Kalikese tetap menarik minat wisatawan.

Lokasi dari pariwisata Arenan Kalikese juga mendukung dikembangkannya pariwisata, objek wisata Arenan Kalikese berada di kaki gunung ungaran pada ketinggian 800 Mdpl (meter diatas permukaan laut), sehingga menawarkan suasana alam yang asri dan tenang, dengan udara sejuk serta pemandangan gunung dan hamparan persawahan, selain menawarkan pariwisata alam Wisata Arenan Kalikese juga menawarkan paket pariwisata edukasi yaitu pembuatan gula aren khas Desa Swirulan. Harga tiket masuk yang ditawarkan juga termasuk murah sehingga menjadi salah satu faktor ramainya pengunjung, tarif masuk objek wisata Arenan Kalikese hanya sebesar Rp2.000 per orang dan Rp2.000 untuk parkir motor Rp3.000 untuk parkir mobil. Pendapatan tersebut dapat menjadi modal untuk pengembangan objek pariwisata lain di Arenan Kalikese. Berikut adalah jumlah pendapatan Arenan Kalikese pada periode bulan November hingga Maret tahun 2023.

**Tabel 1. 3**

**Perkiraan Jumlah Pengunjung Arenan Kalikeseek**

| Bulan    | Perkiraan Jumlah Wisatawan (Ribu) |
|----------|-----------------------------------|
| November | 8700                              |
| Desember | 25055                             |
| Januari  | 13550                             |
| Febuari  | 10399                             |
| Maret    | 11233                             |
| TOTAL    | 68937                             |

Sumber : Bumdes Sriwulan Makmur

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya jumlah kunjungan wisatawan di Arenan Kalikeseek pada bulan November ke Desember meningkat 287% atau naik 16.355 wisatawan, hal ini dikarenakan mendekati libur tahun baru, sehingga banyak masyarakat yang sudah mendapatkan cuti bekerja dan memilih untuk berlibur bersama keluarga, sehingga jumlah kunjungan ke objek wisata Arenan Kalikeseek bertambah sangat drastis. Sedangkan pada bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan turun menjadi 13.550 pada bulan Januari, kemudian 10,399 untuk bulan Febuari, dan 11.233 untuk bulan Maret

**Tabel 1. 4**

**Jumlah Pendapatan Arenan Kalikeseek**

| Bulan    | Pemasukan (Juta) |
|----------|------------------|
| November | 17.400.000       |
| Desember | 50.110.000       |
| Januari  | 27.100.000       |
| Febuari  | 20.798.000       |
| Maret    | 22.466.000       |
| TOTAL    | 137.874.000      |

Sumber : Bumdes Desa Sriwulan

Dapat dilihat pada tabel diatas pendapatan Arenan Kalikeseek perbulan dapat mencapai Rp17.400.000 pada bulan November dan meningkat pada bulan

selanjutnya dengan total pendapatan Rp50.110.000 pada bulan Desember, hal tersebut dikarenakan bertepatan dengan libur tahun baru, sehingga terjadi lonjakan pengunjung. Sedangkan pada bulan selanjutnya pendapatan dari wisata Arenan Kalikeseck stabil di angka Rp27.100.000 pada bulan Januari, kemudian Rp20.798.000 pada bulan Februari, dan Rp22.466.000 pada bulan Maret tahun 2024. Hal tersebut menjadi bukti bahwa wisata Arenan Kalikeseck memiliki potensi untuk lebih dikembangkan lagi. Apabila dilihat dari pendapatan tersebut wisata Arenan Kalikeseck memiliki potensi untuk dapat dikembangkan lagi, sehingga jumlah kunjungan wisatawan dapat terjaga atau bahkan meningkat sehingga pendapatan dari wisata Arenan Kalikeseck juga meningkat.

Akan tetapi walaupun dapat menarik banyak kunjungan wisatawan, wisata Arenan Kalikeseck masih memiliki sebuah masalah yang harus dihadapi oleh pengelola wisata Arenan Kalikeseck yaitu belum masuknya Arenan Kalikeseck ke daftar objek wisata di Kabupaten Kendal. Dikutip dari [Kendalkab.go.id](http://Kendalkab.go.id) pada tanggal 24 September 2024, belum ada objek wisata Arenan Kalikeseck dalam daftar objek wisata di Kabupaten Kendal, hal menjadi alasan mengapa Arenan Kalikeseck belum mendapatkan bantuan dana dan anggaran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. Sehingga hal tersebut menyebabkan masalah lainnya seperti aksesibilitas jalan yang masih sempit, tidak adanya penunjuk jalan menuju objek wisata dan juga lahan parkir yang kurang memadai.

Dengan berbagai masalah tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan juga menghambat dalam pengembangan objek wisata Arenan Kalikeseck tersebut, sehingga peneliti

mengambil judul **“Identifikasi dan Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat di Arenan Kalikese, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Bantuan anggaran untuk pengembangan objek wisata dari pemerintah Kabupaten Kendal masih kurang optimal.
2. Sarana dan prasarana pendukung seperti tempat parkir yang kurang sehingga banyak pengunjung parkir di pinggir jalan, dan tidak adanya tempat loket tiket masuk objek wisata.
3. Aksesibilitas berupa jalan menuju wisata yang kurang optimal, dan kurangnya tanda petunjuk jalan menuju objek wisata

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pengembangan Arenan Kalikese?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah. mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Arenan Kalikese

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mempelajari suatu permasalahan dan dapat memberikan pemikiran dalam perkembangan pengetahuan khususnya untuk Program Studi Administrasi Publik yang berfokus dalam pengembangan pariwisata.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Digunakan untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata

## **1.5 Kerangka Teori**

### **1.5.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menjamin keaslian sebuah penelitian atau karya ilmiah. Kegunaan penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, selain itu penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam meneliti Identifikasi dan Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Menggunakan *Force Field Analysis* di Arenan Kalikese, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, sebagai berikut :

**Tabel 1. 5**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>NO</b> | <b>PENELITIAN/TAHUN/JUDUL</b>                                                                                                                                                                                                                              | <b>FOKUS KAJIAN<br/>(TUJUAN)</b>                                                                                                                             | <b>METODE</b> | <b>HASIL<br/>PENELITIAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>  | Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). <b>Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung.</b> <i>Kertha Wicaksana</i> , 16(1), 35-44.. | Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi strategi atau kebijakan yang tepat terkait dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupetan Badung | Kualitatif    | Hasil dari penelitian ini Memberikan pandangan bahwa pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan berfokus pada pengembangan jangka panjang dan meminimalkan dampak buruk pada lingkungan, Selain itu perlu strategi pengembangan berkelanjutan berbasis lingkungan pada fasilitas penunjang dan pemberdayaan komunitas lokal. |
| <b>2</b>  | Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). <b>Strategi</b>                                                                                                                                                                                      | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui                                                                                                                | Kualitatif    | Hasil dari penelitian ini menunjukan                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                       |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p><b>Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya.</b> <i>Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata</i>, 9(1), 61-71.</p>      | <p>potensi yang dimiliki Desa Lambangjaya sebagai daya tarik pariwisata, serta strategi pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.</p>                                                                             |            | <p>bahwasannya desa Lambangjaya berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata dengan melakukan strategi menjaga kelestarian lingkungan, dan memanfaatkan SDA desa untuk menarik kunjungan wisatawan dengan melihat aspek 3A (Amenitas, Atraksi, dan Aksesibilitas) serta SDM.</p> |
| 3 | <p>Choirunnisa, I. C., &amp; Karmilah, M. (2022). <b>Strategi pengembangan pariwisata budaya.</b> <i>Jurnal Kajian Ruang</i>, 2(1), 89-109.</p> | <p>Mengetahui strategi pengembangan pariwisata budaya yang dapat dilakukan di kawasan atau wilayah baik pada skala desa, kecamatan, ataupun kabupaten/kota di Indonesia agar pariwisata budaya dapat tetap eksis.</p> | Kualitatif | <p>Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata budaya yaitu, mengembangkan atraksi wisata, mempertahankan ciri khas kawasan, perawatan bangunan sejarah, meningkatkan</p>                                                                                            |

|   |                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |            | sarana dan prasarana penunjang pariwisata, serta partisipasi dari masyarakat sekitar.                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4 | Amsori, N., Hilman, Y. A., Widiyahseno, B., & Ridho, I. N. (2022). <b>Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur</b> . <i>Indonesian Journal of Tourism and Leisure</i> , 3(1), 16-26. | Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi. | Kualitatif | Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi dilakukan dengan cara branding, mengembangkan SDM, dan pengadaan serta perawatan sarana dan prasarana. Pengembangan pariwisata ini juga di dukung dengan kuantitas dan kualitas SDM yang cukup, event pariwisata, dukungan pihak swasta, dan pengadaan dana yang cukup. |
| 5 | Soejono, D., Zahrosa, D. B., & Maharani, A. D. (2021).                                                                                                                                                      | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan                                                                                                                                                                                                                         | Kualitatif | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwasannya nilai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|   |                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p><b>Development Strategy Of Village Owned Enterprises (Bum Desa) Using Force Field Analysis Approach.</b> <i>AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan</i>, 6(2).</p> | BUM Desa di Kabupaten Lumajang..                                                                                                                                                                                                               |            | <p>medan kelemahan lebih besar dibandingkan nilai medan kekuatan, sehingga perlu dilakukan upaya khusus untuk pengembangan BUM Desa Labruk Lor. Dengan strategi yang diperoleh adalah dengan memasok sarana produksi perikanan, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk promosi...</p> |
| 6 | <p>Muliarta, I. K. (2020). <b>Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Wisata Nyambu.</b> <i>Journal of Applied Management Studies</i>, 1(2), 152-166.</p>                                  | <p>Tujuan penelitian ini mengetahui potensi wisata Nyambu desa wisata, dan bagaimana pengembangan pariwisata berbasis komunitas ini dilakukan di desa wisata Nyambu, untuk mendapatkan strategi yang cocok untuk diterapkan di masa depan.</p> | Kualitatif | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa desa wisata nyambu ini memiliki potensi seperti SDA, budaya, dan juga didukung dengan kuantitas dan kualitas SDM akan tetapi belum secara optimal terlibat dalam pengembangan</p>                                                                     |

|   |                                                                                                                                                            |                                                                                                        |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                            |                                                                                                        |            | pariwisata. Sehingga strategi yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran SDM untuk mendukung pengembangan pariwisata.                                                                                                                                               |
| 7 | Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). <b>Potensi dan strategi pengembangan pariwisata di pulau mandangin Kabupaten Sampang</b> . Agriscience, 1(2), 507-529. | Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan atraksi wisata yang ada di Desa Bentung untuk produk wisata, | Kualitatif | Hasil dari penelitian ini adalah potensi pariwisata di Pulau Mandangin terdiri dari budaya, alam, dan kuliner, sedangkan strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, sehingga tidak kalah dengan wisata lainnya. |
| 8 | Destiningsih, R., Achsa, A., & Verawati, D. M. (2020). <b>Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata BALKONDES Ngadiharjo di Kawasan</b>                   | Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran untuk mengidentifikasi strategi                  | Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pengembangan Balkondes Ngadiharjo                                                                                                                                                                                     |

|   |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                    |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <b>Borobudur Kabupaten Magelang.</b> Jurnal Destinasi Pariwisata, 8(2), 322.                                                                                              | pengembangan pariwisata di Balkondes Ngadiharjo.                                                                   |            | antara lain dengan pengoptimalan promosi, pengadaan akses internet, penyesuaian fasilitas penunjang pariwisata, kreatifitas inovasi, dan pengelolaan fasilitas.                                                                                                                                                                                                                                   |
| 9 | Raharja, S. U. J., Marbun, M., & Chan, A. (2019). <b>Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di Lebak Muncang, Bandung-Jawa Barat.</b> Sosiohumaniora, 21(2), 159-165. | Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi poin-poin penting dari pengembangan pariwisata perdesaaan Lebakmuncang. | Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 6 elemen pariwisata yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Paket wisata, kegiatan wisata, dan aktivitas dan layanan tambahan, disebutkan bahwa elemen pariwisata tersebut sudah dikembangkan dengan baik meskipun beberapa aspek masih perlu perbaikan, sehingga disarankan untuk Lebak muncang melakukan penyusunan strategi dalam pengembangan |

|           |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                            |            |                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                            |            | pariwisata, sehingga pariwisata Lebak Muncang dapat berkembang lebih baik.                                                                                                                                                        |
| <b>10</b> | Sanjaya, R. B. (2018). <b>Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang</b> . Jumpa, 5(1), 91-110. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pariwisata berdasarkan faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata di Desa Kemetul dan menganalisis strategi pariwisata berbasis komunitas di Desa Kemetul. | Kualitatif | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Desa Kemetul berpotensi untuk dijadikan objek wisata, akan tetapi diperlukan penguatan produk wisata strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan kelembagaan serta SDM. |

Tabel diatas merupakan beberapa jurnal penelitian terdahulu berguna untuk peneliti untuk memberikan referensi dan menjelaskan penelitian yang dilakukan tidak meniru penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu yang digunakan masih relevan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana strategi pengembangan pariwisata. Perbedaan penelitian terdahulu adalah lokus, situs, dan metode yang dilakukan oleh penulis. Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan pariwisata, bagaimana memaksimalkan faktor pendorong yang dimiliki oleh objek wisata sehingga dapat bertahan kedepannya, dan bagaimana meminimalisir faktor penghambat yang dimiliki.

## **1.5.2 Administrasi Publik**

### **1.5.2.1 Definisi Administrasi Publik**

Administrasi publik menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2014 : 3) yaitu Proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk merumuskan, menerapkan dan mengelola keputusan dalam kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai upaya manajemen terstruktur. Hal ini melibatkan pengorganisasian dan penyelarasan berbagai elemen, baik sumber daya manusia maupun sumber daya, untuk memastikan bahwa kebijakan publik dapat dirumuskan, dilaksanakan dan dikelola secara efektif. Selain itu menurut McCourdy dalam Keban (2014 : 3) administrasi publik adalah sebuah organisasi dan manajemen pada pemerintahan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan, dan ilmu manajemen untuk mengatur urusan sebuah negara. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Tjokroamidjojo, 1978) bahwa administrasi publik

adalah sebuah ilmu mengenai kerjasama pada individu untuk mencapai sebuah tujuan yang ditentukan.

Dari berbagai definisi tersebut maka administrasi publik adalah sebuah jalinan kerjasama antara sekelompok individu untuk memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien sebagai tugas pemerintahan. Serta tugas pokok dari administrasi publik adalah merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan kebijakan politik. Administrasi publik telah berkembang dari tahun 1900 an hingga sekarang.

#### **1.5.2.2 Ruang Lingkup Administrasi Publik**

Nicholas Henry dalam Keban (2014: 8) menjelaskan mengenai ruang lingkup administrasi publik dilihat dari berbagai unsur berikut :

1. Organisasi Publik berkaitan dengan unsur model organisasi dan tingkah laku birokrasi.
2. Manajemen publik memiliki kaitan dengan bagaimana sistem manajemen, termasuk didalamnya manajemen sumber daya manusia (MSDM), manajemen anggaran sebuah program, produktivitas sumber daya manusia (SDM), serta evaluasi program.
3. Implementasi memiliki kaitan dengan penerapan atau implementasi sebuah kebijakan publik, privatisasi, administrasi antar pemerintahan, dan etika birokrasi.

Menurut Pasolong (2010: 21) ruang lingkup administrasi publik antara lain yaitu: kepemimpinan, birokrasi publik, kebijakan publik, aspek pelayanan, kebijakan, manajemen publik, administrasi negara, etika dan kinerja dalam

administrasi negara. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas mengenai ruang lingkup administrasi publik, maka strategi pengembangan pariwisata berkaitan dengan salah satu ruang lingkup administrasi publik tersebut. Organisasi publik memiliki peran dalam sebuah pengembangan pariwisata, bagaimana pemerintah membantu dalam mengembangkan sebuah objek wisata. Untuk mengelola pengembangan pariwisata sesuai dengan anggaran program dan sumber daya manusia hal tersebut berkaitan dengan unsur manajemen publik. Sedangkan untuk mengembangkan strategi dan juga mengimplementasikannya merupakan unsur implementasi dalam ruang lingkup administrasi publik.

### **1.5.3 Manajemen**

Menurut Manullang dalam (Suprihanto, 2014) Manajemen adalah suatu seni dan ilmu yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan pegawai, pemberian instruksi, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam manajemen terdapat keseimbangan antara aspek kreatif (seni) dan aspek teknis (sains) dalam mengelola sumber daya untuk menjamin hasil yang optimal dan efisien. Sedangkan menurut Shafritz dan Russel dalam Keban (2014 : 92) Manajemen yaitu berkenaan dengan manusia yang bertanggung jawab menjalankan organisasi dengan menggunakan sumberdaya (manusia dan mesin) untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Donovan dan Jackson dalam Keban (2014 : 92) manajemen merupakan aktivitas pada tingkatan organisasi, sebagai serangkaian keterampilan, dan untuk pemenuhan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah usaha kerjasama yang melalui proses organisasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Fungsi manajemen antara lain yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Proses penentuan tujuan dari sebuah organisasi, dan juga menentukan proses strategis dalam upaya mencapai tujuan. Ditahap ini manajer diharuskan mengetahui jalan yang akan dilalui dan bagaimana melaluinya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Proses memberikan perintah, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mengatur keberjalanan kegiatan secara terkoordinir pada kelompok maupun individu untuk menjalankan rencana. Pada proses ini pembagian kegiatan, tugas, dan wewenang.

c. Pengarahan (Actuating)

Proses memunculkan semangat dan motivasi untuk pegawai sehingga dapat bekerja lebih keras, dan juga dilakukan pembimbingan sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak berlawanan dengan tujuan awal.

d. Pengendalian (Controlling)

Proses mengontrol pekerjaan yang sedang dilakukan sehingga tidak melenceng dari rencana yang telah dibuat. Pada proses ini dilakukan

penentuan standart prestasi, mengukur prestasi, membandingkan antara standart prestasi dan prestasi, dan melakukan perbaikan.

#### **1.5.4 Manajemen Publik**

Pendapat Lynn (dalam Wijaya & Danar, 2014: 2) manajemen publik adalah pekerjaan dengan sistem yang fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapi bukan pekerjaan dengan kegiatan yang terkesan kaku atau “dihitung” Sedangkan menurut Hyde dan Shafritz dalam Keban (2014: 93) manajemen publik merupakan sebuah proses implementasi kebijakan publik dengan cara menggerakkan sumber daya manusia dan bukan manusia. Dapat disimpulkan manajemen publik adalah sebuah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan publik dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia (SDM) atau yang lainnya. Kaitan antara manajemen publik dengan pengembangan pariwisata terdapat pada Kerjasama antara sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*) agar tujuan dari pengembangan pariwisata tercapai.

#### **1.5.5 Pariwisata**

Menurut Menurut Herman V. Schulalard dalam (Suwena & Widyatmaja, 2010),Kepariwisataan adalah kegiatan sejumlah orang yang keluar masuk suatu kota, daerah maupun negara. Pendapat lain dikemukakan oleh Koen Meyers dalam (Suwena & Widyatmaja, 2010), pariwisata adalah perjalanan singkat dari tempat tinggal ke lokasi lainnya tidak untuk mencari uang atau nafkah, akan tetapi hanya untuk bersenang-senang, menghabiskan waktu, atau menjawab rasa ingin tahu.

Kemudian menurut Prof. Hans. Buchli, (Suwena & Widyatmaja, 2010) kepariwisataan yaitu individu atau kelompok yang berpindah tempat secara sementara dengan tujuan untuk menikmati layanan. Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah macam-macam kegiatan wisata yang dimudahkan oleh adanya fasilitas dan layanan yang diperoleh dari pihak masyarakat, pemerintah, maupun swasta.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa pariwisata adalah sebuah aktivitas perjalanan sementara yang melibatkan banyak individu pada suatu tempat tertentu, dengan tujuan untuk kesenangan, keingintahuan, dan tujuan lainnya, dengan didukung oleh berbagai fasilitas yang disediakan oleh berbagai pihak seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

#### **1.5.6 Pengembangan Pariwisata**

Menurut Yoeti (2016: 96-97), dasar dari pengembangan sebuah produk adalah melakukan perbaikan dalam sebuah produk dengan sadar dan terencana, dan juga dapat dilakukan dengan cara menambahkan varian baru pada sebuah produk yang akan dipasarkan. Dalam industri pariwisata diperlukan rencana untuk mengembangkan produk baru pariwisata, terutama bagi pengelola objek wisata yang secara langsung bertanggung jawab pada sebuah objek wisata. Sebuah produk pada industri pariwisata sangat beragam dan bervariasi sesuai dengan kemampuan dan keinginan wisatawan.

Kemudian menurut Swarbooke (1996: 78) menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata adalah berbagai usaha yang dilakukan untuk membentuk sebuah sinergi antara sumber daya pariwisata yang dimiliki dan juga segala hal

eksternal yang berkaitan secara langsung maupun tidak pada sebuah usaha pengembangan pariwisata. Sedangkan menurut Suwanto (2004: 55), pengembangan pariwisata merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan keseimbangan produk dengan cara memajukan, memperbaiki, dan juga meningkatkan sesuatu yang sudah ada

Menurut Yoeti (dalam Jayanti, 2019: 143) terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi dalam kesuksesan mengembangkan sebuah pariwisata sebagai sebuah industri, yaitu :

1. Objek dan atraksi wisata, meliputi berbagai hal yang dapat menarik minat wisatawan seperti keindahan alam, hasil kebudayaan, tata cara hidup masyarakat, upacara keagamaan, dan juga festival adat.
2. Aksesibilitas, meliputi pengadaan sarana dan prasarana untuk memudahkan wisatawan mengunjungi destinasi wisata
3. Amenitas, meliputi sarana pemberian pelayanan kepada wisatawan pada saat dilakukan kegiatan wisata.

#### **1.5.7 Perencanaan Strategis**

Perencanaan strategis menurut Olsen dan Eadie dalam Bryson (2016 : 4-5) adalah sebuah usaha yang dibenarkan dalam membuat keputusan serta tindakan yang membentuk sebuah organisasi, kegiatan organisasi, dan mengapa organisasi. Perencanaan strategis dirumuskan McNamara dalam Amirin (2005) sebagai "menetapkan kemana tujuan dari sebuah organisasi dalam kurun waktu beberapa

tahun kedepan, dan upaya apa yang akan dilakukan sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan."

Menurut Bryson (2003:4) "Perencanaan strategis adalah upaya sistematis untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana organisasi (atau entitas lainnya) berfungsi, apa yang dilakukannya, dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) melakukannya. Bryson (2007:55) menentukan 8 langkah dalam penyusunan Perencanaan strategis, yaitu :

- a. Merumuskan dan setuju dengan suatu proses perencanaan strategis
- b. Mengidentifikasi instruksi organisasi
- c. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
- d. Mengidentifikasi lingkungan eksternal
- e. Mengidentifikasi lingkungan internal
- f. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
- g. Merumuskan strategi untuk mengola isu-isu
- h. Tercipta visi Organisasi yang efektif bagi masa depan

Dari kedelapan langkah teori penyusunan strategis Menurut Bryson, penulis mengerucutkan lagi dan hanya menggunakan 4 langkah atau tahapan dari teori perencanaan strategis menurut Bryson tersebut, alasan dari hanya menggunakan 4 tahapan tersebut adalah karena wisata Arenan Kalikesekek sudah memiliki visi serta misi yang dianggap sesuai dengan kondisi saat ini dan sudah terdapat stakeholder untuk bertanggung jawab mengelola wisata Arenan Kalikesekek. Adapun empat tahapan yang akan digunakan antara lain yaitu :

1. Menilai lingkungan eksternal (peluang dan ancaman)

Menilai lingkungan eksternal pada sebuah organisasi dinilai sangat penting dikarenakan faktor tersebut dapat menyebabkan perubahan yang mungkin akan sulit untuk diprediksi, dan faktor eksternal tersebut tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Menurut Bryson (2016:142), melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal harus dilakukan untuk mengenali ataupun mengidentifikasi ancaman serta peluang yang akan dihadapi oleh organisasi. Peluang dan ancaman tersebut dapat dikenali atau diidentifikasi melalui beberapa kondisi seperti ekonomi, politik, dan teknologi.

## 2. Menilai lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan)

Penilaian lingkungan internal dilakukan organisasi terhadap segala perubahan yang terjadi. Penilaian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan organisasi. Menurut penjelasan Bryson (2016:145), dijelaskan bahwa dalam menilai lingkungan internal organisasi akan mendapatkan keuntungan atau manfaat dalam identifikasi kekuatan dan kelemahan, bahkan beberapa aspek yang dinilai membantu serta menjalani pencapaian antara lain yaitu sumber daya, strategi saat ini, dan kinerja.

## 3. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi

Setelah dilakukannya penilaian lingkungan internal dan eksternal, maka selanjutnya yaitu mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi, tahapan ini merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap penetapan kebijakan atau program yang kedepannya akan dilakukan atau dijalankan oleh sebuah organisasi

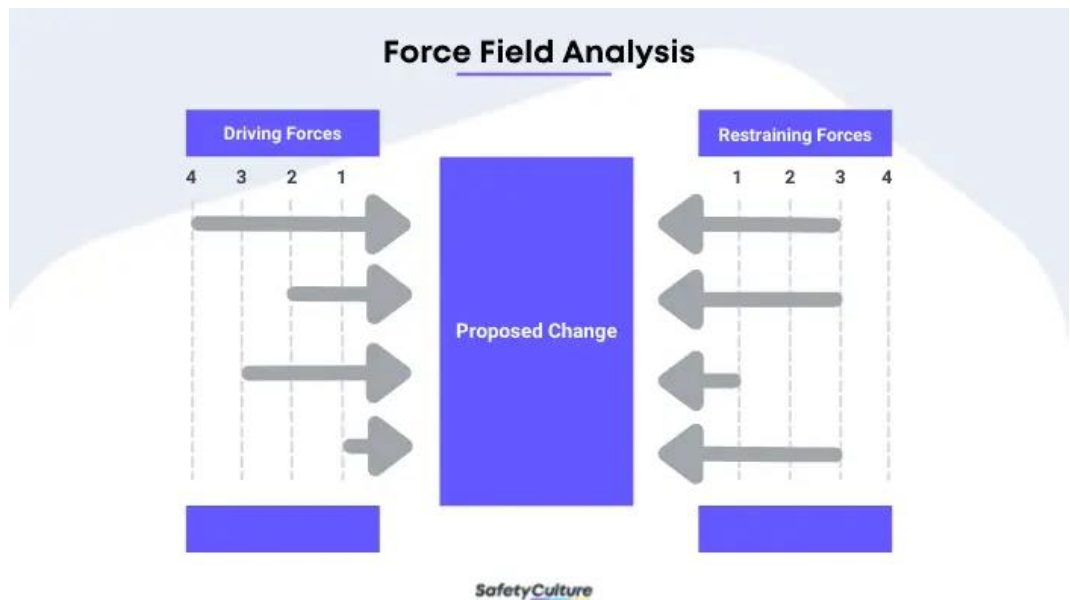
tersebut. Menurut Bryson (2016:161) dijelaskan tentang mengidentifikasi isu strategis merupakan bagian terpenting dalam sebuah prosedur perencanaan strategi, dimana merupakan pilihan kebijakan yang pokok dan mempengaruhi mandat, nilai organisasi, misi, jenjang serta gabungan hasil atau jasa, organisasi atau manajemen, klien (pemakai biaya keuangan). Tujuan dari dilakukannya identifikasi isu strategis yaitu untuk mengidentifikasi preferensi kebijakan pokok mana yang akan dijalankan sebuah organisasi.

#### 4. Menurumkan strategi untuk mengelola isu-isu

Strategi merupakan metode yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi isu strategis pada sebuah organisasi salah satunya yaitu *Force Field Analysis* (FFA), dikembangkan oleh Lewin (1951) dan digunakan secara umum sebagai sumber informasi untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam konteks perencanaan dan implementasi program manajemen perubahan organisasi. Analisis metode ini efektif digunakan untuk mendapatkan faktor kekuatan dalam sebuah isu kebijakan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam sebuah isu. Setelah dilakukan analisis menggunakan metode Force Field Analysis (FFA) maka akan dirumuskan strategi untuk mengelola isu yang ada. Untuk lebih jelas, dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.3**

***Force Field Analysis***



Sumber : SafetyCulture.com

Metode *Force Field Analysis* dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD), melakukan wawancara, dan mengisi kuisioner dengan skala likert 1 sampai 5. Kemudian data yang didapat diubah menjadi data numerik dan dapat dihitung dengan metode FFA, Nonie et al. (2015) menyatakan bahwa faktor pendorong dan faktor penghambat adalah kunci dalam menganalisis FFA. Tahapan analisis FFA meliputi:

1. Identifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD).
2. Penilaian faktor sesuai dengan tingkat urgensi sehingga diperoleh Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF) yang ditentukan dengan persamaan berikut :  $BF = \frac{NU}{\text{Total NU}} \times 100\%$

Menentukan nilai dukung (ND) dan nilai keterkaitan (NK) dengan *brainstorming* (dengan skala liker 1-5). Penentuan nilai pada setiap jawaban ditentukan secara bebas oleh informan

3. Menghitung nilai bobot dukungan (NBD) dengan persamaan berikut :  $NBD = BF \times ND$
4. Menghitung nilai rata-rata keterkaitan (NRK) dengan persamaan berikut :  $NRK = TNK : (N-1)$
5. Menghitung nilai bobot keterkaitan (NBK) dengan persamaan berikut :  $NBK = NRK \times BF$
6. Menghitung total nilai bobot (TNB) dengan persamaan berikut :  $TNB = NBD + NBK$
7. Kemudian diperoleh faktor kunci keberhasilan (FKK) yaitu faktor yang memiliki total nilai bobot (TNB) tertinggi.

## **1.6 Operasioanlisasi Konsep**

Dalam penelitian ini, meneliti terkait Identifikasi dan Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Menggunakan *Force Field Analysis* di Arenan Kalikese, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dengan menggunakan definisi operasional sebagai berikut :

### **1.6.1 Potensi Wisata dan Daya Tarik Wisata Arenan Kali Kesek**

Wisata Arenan Kali Kesek merupakan salah satu objek wisata di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang mengusung tema wisata alam. Arenan Kalikese berawal dari sebuah jalan setapak biasa yang dilakukan perbaikan dan pelebaran sehingga dapat diakses oleh kendaraan. Berawal dari adanya perbaikan tersebut dan juga di dukung dengan lokasi wisata yang strategis dengan menyajikan pemandangan bukit-bukit menjadikan Arenan Kali Kesek memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dan menjadi sumber ekonomi untuk masyarakat sekitar lokasi wisata. Wisata Arenan Kali Kesek tidak hanya memiliki potensi wisata saja yang dapat dikembangkan, tetapi juga memiliki daya tarik wisata yang berfokus pada wisata alam dengan menyajikan pemandangan alam sebagai objek utama di dukung dengan adanya wisata budaya, dan wisata buatan untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan hal tersebut, fenomena yang akan diamati dalam penelitian ini berkaitan dengan potensi dan daya tarik wisata yang dapat dilihat dari tiga komponen yaitu :

#### **1) Atraksi Wisata**

Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki Wisata Arenan Kali Kesek yang dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan

untuk berkunjung dengan menawarkan sebuah atraksi wisata. Atraksi wisata dalam Arenan Kali Kesek dapat dilihat dari ada atau tidaknya daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik buatan.

- a. Daya tarik alam, pada Wisata Arenan Kali Kesek daya tarik alam dilihat dari keindahan alam, keunikan geografi, dan juga keindahan flora fauna yang disuguhkan.
- b. Daya tarik budaya, pada Wisata Arenan Kali Kesek daya tarik budaya dilihat dari seni atau kerajinan yang disuguhkan serta wisata edukasi yang ada.
- c. Daya tarik buatan, pada Wisata Arenan Kali Kesek daya tarik buatan dilihat dari adanya aktivitas rekreasi yang disediakan untuk menunjang objek wisata.

## 2) Amenitas

Amenitas merupakan berbagai fasilitas dan layanan yang dimiliki Arenan Kali Kesek untuk menunjang keamanan dan kenyamanan kegiatan pariwisata dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana penunjang. Amenitas dalam Wisata Arenan Kali Kesek dapat dilihat dari ada atau tidaknya akomodasi, keamanan dan informasi, serta fasilitas umum penunjang.

- a. Akomodasi, pada Wisata Arenan Kali Kesek dilihat dari adanya vila atau penginapan di sekitar lokasi wisata.

- b. Keamanan dan informasi, dilihat dari adanya pusat atau loket informasi wisata, layanan keamanan seperti loker atau loket penitipan barang, dan juga polisi wisata atau satpam.
- c. Fasilitas umum, dilihat dari adanya sarana prasarana penunjang wisata seperti toilet umum, tempat parkir, musholla, dan pusat perbelanjaan.

### 3) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan berbagai kemudahan yang dimiliki Wisata Arenan Kali Kesek yang disediakan bagi wisatawan untuk menikmati berbagai atraksi wisata yang dapat dilihat dari infrastruktur, transportasi, dan ketersediaan informasi.

- a. Infrastruktur, dapat dilihat dari kondisi jalan yang digunakan untuk menuju ke lokasi objek wisata apakah sudah memadai dan dilengkapi dengan berbagai penunjuk arah.
- b. Transportasi, dilihat dari adanya fasilitas transportasi lokal yang dapat digunakan untuk mendatangi lokasi wisata seperti bus, taksi, angkot, atau transportasi publik lainnya.
- c. Ketersediaan informasi, dapat dilihat dari kemudahan akses informasi tentang rute perjalanan menuju lokasi wisata, jadwal buka dan tutup lokasi wisata, serta harga tiket masuk lokasi wisata.

### **1.6.2 Identifikasi dan Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Menggunakan *Force Field Analysis* di Arenan Kalikese, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah**

Strategi pengembangan wisata merupakan rencana yang telah dengan tujuan untuk dapat meningkatkan daya tarik Arenan Kali Kesek melalui peningkatan, perbaikan, dan memajukan objek wisata Arenan Kali Kesek sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berdampak positif bagi masyarakat. Dalam merumuskan Identifikasi dan Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Menggunakan *Force Field Analysis* di Arenan Kalikese, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dengan menggunakan poin dari teori perencanaan strategi dari Bryson yaitu :

#### **1) Mengidentifikasi lingkungan internal**

Proses identifikasi lingkungan internal dalam Wisata Arenan Kali Kesek dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tujuan wisata. Identifikasi lingkungan internal ini dapat dilihat dari

- a. Visi dan misi yang dimiliki Wisata Arenan Kali Kesek
- b. Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Arenan Kali Kesek
- c. Anggaran yang disediakan untuk pengembangan objek Wisata Arenan Kali Kesek
- d. Sarana dan prasarana penunjang objek wisata.

#### **2) Mengidentifikasi Lingkungan Eksternal**

Proses identifikasi lingkungan eksternal dalam Wisata Arenan Kali Kesek dilakukan untuk melihat adanya peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi visi misi dan tujuan wisata. Identifikasi lingkungan eksternal ini dapat dilihat melalui

- a. Unsur sosial dan budaya yang ada dalam objek wisata
- b. Keterlibatan stakeholder atau pihak luar yang ikut serta mengelola objek wisata
- c. Partisipasi masyarakat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam merespon adanya objek Wisata Arenan Kali Kesek.

### 3) Mengidentifikasi isu strategis

Mengidentifikasi isu strategis dilakukan untuk menindaklanjuti apakah dalam pelaksanaan Wisata Arenan Kaliesek terdapat peluang dan ancaman yang berarti yang dikemudian hari akan menjadi isu strategis yang harus ditangani. Untuk mengidentifikasi isu strategis, menggunakan pendekatan langsung dengan melihat pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga nantinya isu-isu strategi dapat terlihat dan dirumuskan. Identifikasi isu strategis dalam Wisata Arenan Kali Kesek dapat dilihat dari

- a. Menentukan isu utama dilihat dari peluang dan ancaman yang ada.
- b. Menilai urgensi dan dampak dari masing-masing itu terhadap pengembangan wisata. Dilihat dari beberapa isu yang ada,

kemudian dipilih yang memiliki urgensi dan dampak paling signifikan terhadap pengembangan wisata.

4) Merumuskan strategi untuk mengelola isu

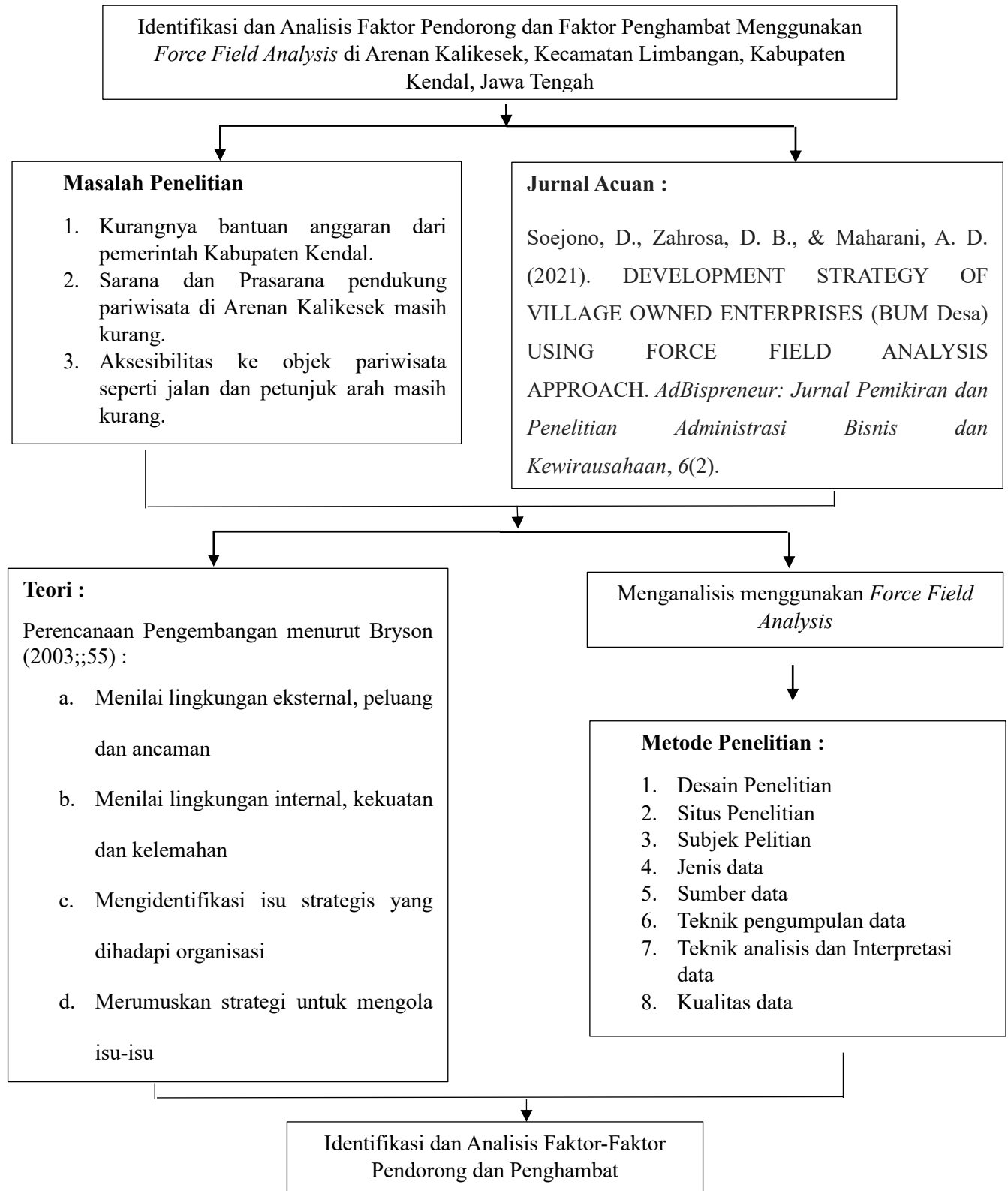
Pengembangan strategi dilakukan untuk memecahkan isu-isu strategis yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Strategi yang efektif dibangun berdasarkan keakutatan dan keuntungan guna meminimalisir atau mengatasi kelemahan dan ancaman. Dalam Wisata Arenan Kali Kesek guna menjawab isu strategis yang ada dilakukan perumusan strategi untuk mengelola isu yang dapat dilakukan dengan

- a. Pengembangan strategi dari urgensi dan dampak isu yang paling signifikan
- b. Pemantauan atau evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap pengembangan strategi atau rencana tindakan yang dilakukan.

**Tabel 1. 6**  
**Operasionalisasi Konsep**

| <b>Fenomena</b>                                                                                                                                                                 | <b>Sub Fenomena</b>                                                                  | <b>Operasional</b>                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Identifikasi dan Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Menggunakan <i>Force Field Analysis</i> di Arenan Kalikese, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah | Menganalisis potensi lingkungan internal                                             | Sumber daya manusia pengelola pariwisata Arenan Kalikese                                                  |
|                                                                                                                                                                                 |                                                                                      | Sumber anggaran dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Arenan Kalikese                             |
|                                                                                                                                                                                 |                                                                                      | sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata di Arenan Kalikese                                     |
|                                                                                                                                                                                 | Menganalisis potensi lingkungan eksternal                                            | Sosial dan budaya masyarakat di Desa Sriwulan                                                             |
|                                                                                                                                                                                 |                                                                                      | Keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Arenan Kalikese             |
|                                                                                                                                                                                 |                                                                                      | partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Arenan Kalikese                      |
|                                                                                                                                                                                 | Mengidentifikasi isu strategis menggunakan alat analisis <i>Force Field Analysis</i> | Menentukan isu utama dilihat dari faktor pendorong dan penghambat pengembangan pariwisata Arenan Kalikese |
|                                                                                                                                                                                 |                                                                                      | Menilai urgensi dan dampak dari masing masing isu terhadap pengembangan pariwisata                        |
|                                                                                                                                                                                 | Merumuskan strategi untuk mengelola isu                                              | Upaya perumusan strategi untuk pengembangan pariwisata Arenan Kalikese                                    |

#### 1.6.4 Kerangka Pikir Penelitian



## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan Teknik metode kualitatif dengan alat bantu analisis menggunakan *force field analysis* (FFA). Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2007:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mengandalkan observasi yang dilakukan oleh manusia untuk memahami berbagai fenomena dalam ilmu sosial.. Sedangkan menurut David William (dalam Moleong, 2007:5) penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data di dalam konteks fenomena tertentu, di mana peneliti secara alami tertarik atau memiliki ketertarikan pada subjek yang sedang diteliti, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi nyata.

Penelitian kualitatif menyelidiki masalah marginalisasi tertentu. Pendekatan naratif digunakan untuk mengumpulkan cerita dari individu-individu tersebut untuk meneliti masalah ini. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan orang-orang ini untuk mengetahui bagaimana mereka secara pribadi mengalami penindasan dan marginalisasi.

Alat bantu *force field analysis* Menurut Malika et al. (2012) Tahapan pada analisis metode FFA dilakukan dengan identifikasi masalah, sehingga didapatkan faktor pendorong dan penghambat. metode ini efektif untuk memperoleh gambaran lengkap berbagai kekuatan yang ada dalam isu utama suatu kebijakan.

### 1.7.2 Situs Penelitian

Lokasi penelitian haruslah berdasarkan sebuah pertimbangan sesuatu yang menarik, unik, dan sesuai dengan fokus penelitian . Pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan akan menemukan hal baru yang memiliki makna atau sesuai dengan fenomena atau peristiwa dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokus pada wisata Arenan Kalikese, Desa Sriwulan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, dengan fokusnya adalah strategi pengembangan pariwisata

### 1.7.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subyek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penentuan informan dilakukan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti dengan beberapa macam syarat yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan informasi secara detail guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel di dasarkan pada pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh individu yang dianggap memiliki pemahaman yang relevan terkait dengan subyek penelitian dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi :

1. Manajer pengelola Arenan Kalikese
2. Unit pariwisata di BumDes Sriwulan makmur
3. Perangkat desa Sriwulan
4. Masyarakat yang mengunjungi objek pariwisata Arenan Kalikese

#### 1.7.4 Jenis Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:68) mengkategorikan jenis data berdasarkan bentuk dan sifatnya dibagi kedalam 2 (dua) jenis data, sebagai berikut :

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan sebuah data yang memiliki bentuk bilangan atau angka. Sesuai dengan bentuk datanya, data kuantitatif dapat dianalisis maupun diolah dengan memanfaatkan teknik perhitungan baik dengan ilmu matematika maupun statistika.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data dalam bentuk perkataan atau kalimat dan tidak berbentuk numerik atau angka. Perolehan data kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan, seperti: diskusi, observasi lapangan, wawancara, serta analisis dokumen. Adapun bentuk lain dari perolehan data kualitatif yaitu melalui pemotretan atau perekaman video.

#### 1.7.5 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau diambil langsung dari sumbernya (subjek penelitian). Dalam penelitian ini, penulis bekerja untuk mengumpulkan data dengan bantuan *interview guide*. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap informan yang dilakukan di Objek Wisata Arenan Kalikese.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari jurnal dan repository (skripsi, tesis, dan disertasi).

#### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hardani dkk (2020:121) tahapan penting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan dan memiliki sifat strategis dengan tujuan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, dengan berbagai metode, dan sumber. Terdapat tiga kategori metode pengumpulan data, sebagai berikut sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan metode pengumpulan data mengenai obyek penelitian dengan mencatat semua kejadian yang terjadi di lapangan dan peneliti aktif terlibat dalam setiap kegiatan individu yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang karena peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data yakni pengelola Arenan Kalikeseek.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara kepada narasumber dengan menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara) sebagai pedoman peneliti sebelum langsung terjun menuju lapangan. Dalam melakukan wawancara peneliti

mendengar dan mencatat jawaban yang dikemukakan oleh informan dengan dibantu oleh perangkat pendukung seperti perekam suara.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber sebagai dokumen pendukung penelitian yang diperoleh dari catatan, transkrip, dokumentasi, dan rekaman suara.

#### **1.7.7 Teknik Analisis dan Inteprestasi Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data termasuk transkrip hasil wawancara, reduksi, analisis, interpretasi, dan triangulasi. Dari hasil analisis ini, kesimpulan dapat dibuat. Analisis data dilakukan dengan cara menyederhanakan dan menginterpretasikan data yang dari sebelum hingga sesudah proses pengumpulan data. Proses ini terdiri dari tiga sub proses yang saling berkaitan, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification Miles* dan Huberman (Setyo, 2017). Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang didapatkan dari lapangan. Reduksi perlu dilakukan karena semakin banyak dikancang penelitian semakin banyak juga data lapangan yang dikumpulkan. Mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal pokok yang penting kemudian dicari tema dan pola yang sesuai. Data yang telah direduksi nantinya akan mengerucut dan semakin menuju ke inti permasalahan sehingga mampu

memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya strategi pengembangan wisata

## 2. Triangulasi

Triangulasi sebuah metode pemeriksaan keabsahan data, menggunakan metode yang berbeda untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian. (Moloeng dalam Setiyo, 2017). Nasution (dalam Setiyo,2017) Teknik triangulasi dilakukan dengan beberapa Teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokumen.. Denzin (dalam Setiyo,2017), terdapat 4 jenis Teknik triangulasi berdasarkan sumber yaitu, sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik sumber, yang berarti dibandingkan dengan tingkat kepercayaan informasi menggunakan alat dan waktu. (Patton dalam Ramdhany 2016.87). Teknik ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber sehingga data yang didapatkan sudah menjadi satu satunya jawaban. Teknik triangulasi dilakukan melalui proses crosscheck pernyataan dari informan yang satu dengan informan yang lain.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu hal yang sebelumnya tidak jelas atau bahkan gelap sehingga setelah

diperiksa menjadi jelas. Beberapa contoh kesimpulan ini adalah hubungan kausal atau interaktif, atau hipotesis atau teori. (Ramdhany dalam Setiyo 2016) Selanjutnya alat yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah *force field analysis*. Penggunaan analisis ini memiliki landasan keyakinan bahwa strategi yang efektif akan mampu untuk memaksimalkan faktor pendorong

#### **1.7.8 Kualitas Data**

Teknik pengujian keabsahan atau validitas dari data yang akan digunakan disebut dengan triangulasi. Dengan menggunakan triangulasi peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap hasil temuannya dengan membandingkan dari sumber teori atau metode lain. Dalam proses triangulasi terdapat tiga cara, yaitu

- a. Triangulasi sumber, merupakan proses memeriksa dan menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan.
- b. Triangulasi teknik, merupakan proses menguji keabsahan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda untuk memastikan validitas data.
- c. Triangulasi waktu, merupakan proses menguji keabsahan data dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara pada berbagai waktu yang berbeda, seperti pagi, siang, dan malam hari, untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam data yang diperoleh karena kondisi atau situasi yang berbeda pada waktu yang berbeda tersebut.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti nantinya dapat melakukan pengecekan ulang terhadap temuan atau hasil penelitian melalui perbandingan dengan beberapa sumber teori atau metode lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti melalui wawancara dengan lebih dari satu informan agar mendapatkan informasi dan data yang valid sesuai dengan fakta di lapangan.